

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

1. Latar Belakang

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Adnyana dan Purnami (2016) menjelaskan bahwa pengangguran disebabkan karena jumlah angkatan kerja yang terus meningkat tidak seimbang pertumbuhan lapangan kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis laporan mengenai keadaan ketenagakerjaan Indonesia setiap tahun.

Laporan terbaru yang dirilis pada Februari 2020 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia adalah sebesar 4,99 persen (Badan Pusat Statistik, 2020). Lebih lanjut, jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 berada pada angka 137,91 juta jiwa. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 1,73% dari tahun 2019. Disisi lain, dalam satu tahun terakhir, pengangguran di Indonesia bertambah sebesar 60 ribu jiwa. Gambar 1.1 menunjukkan data penduduk usia 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan utama pada periode Februari 2018 sampai dengan Februari 2020.

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2018	Februari 2019	Februari 2020	Perubahan Feb 2018–Feb 2019		Perubahan Feb 2019–Feb 2020	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen	juta orang	persen
Penduduk Usia Kerja	193,55	196,46	199,38	2,91	1,50	2,92	1,49
Angkatan Kerja	133,94	136,18	137,91	2,24	1,67	1,73	1,27
Bekerja	127,07	129,36	131,03	2,29	1,80	1,67	1,29
Pengangguran	6,87	6,82	6,88	-0,05	-0,73	0,06	0,88
Bukan Angkatan Kerja	59,61	60,28	61,47	0,67	1,12	1,19	1,97
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,13	5,01	4,99		-0,12		-0,02
Perkotaan	6,34	6,30	6,15		-0,04		-0,15
Perdesaan	3,72	3,45	3,55		-0,27		0,10
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	69,20	69,32	69,17		0,12		-0,15
Laki-Laki	83,01	83,18	83,82		0,17		0,64
Perempuan	55,44	55,50	54,56		0,06		-0,94

gambar 1 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama

Februari 2018–Februari 2020

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Dari data yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk usia kerja dan angkatan kerja di Indonesia terus mengalami peningkatan secara konstan. Jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 yang naik sebanyak 1,73 juta jiwa dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 137,91 juta jiwa, tidak diiringi dengan peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang malah mengalami penurunan sebesar 0,15 persen poin.

Angka pengangguran dapat mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Wibowo dan Pramudana (2016) menjelaskan bahwa keadaan ekonomi nasional pada suatu negara akan berhasil jika ditunjang oleh pengusaha yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Oleh karena itu, negara membutuhkan lebih banyak wirausaha yang dapat

menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan meningkatnya jumlah wirausaha di Indonesia, dapat dikatakan bahwa lapangan pekerjaan baru pun akan ikut bertambah, sehingga angka pengangguran di Indonesia dapat ditekan.

Menjadi seorang wirausaha pun tidak dapat dikatakan mudah. Penelitian yang dirilis oleh Small Biz Trends menunjukkan bahwa 90% dari bisnis baru mengalami kegagalan (Failory, 2018). Lebih lanjut, laporan tersebut menyebutkan bahwa ciri-ciri paling umum dari bisnis yang mengalami kegagalan adalah inkompetensi, kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang tepat dalam suatu industri, kurangnya pengalaman dan kemampuan dalam memimpin perusahaan, maupun masalah yang sifatnya personal (Failory, 2018). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan kewirausahaan seseorang menjadi faktor yang sangat penting bagi keberhasilannya dalam membangun suatu bisnis.

Faktor lain yang juga penting dalam meneliti kewirausahaan juga dapat dilihat dari teori mengenai niat seseorang, yaitu teori perilaku terencana. Penemu teori ini, Ajzen dan Fishbein (1980), menjelaskan bahwa niat ditentukan oleh sikap dan norma subyektif. Lebih lanjut, sikap dibentuk dari kepercayaan seseorang mengenai perilaku, dalam bentuk konsekuensi positif ataupun negatif yang dirasakan dalam melakukan suatu perilaku dan nilai subyektif. Sedangkan norma subyektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2015, 125).

Belakangan ini jumlah pengangguran intelektual semakin meningkat, para lulusan perguruan tinggi menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja hal ini disebabkan karena jumlah peluang penawaran kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan, hal ini mengakibatkan mencari pekerjaan di kalangan mahasiswa semakin ketat. Untuk mengurangi tingkat pengangguran, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa di perguruan tinggi. Oleh karena itu, diharapkan melalui pendidikan kewirausahaan para mahasiswa dapat dimotivasi dan diarahkan agar setelah lulus dari perguruan tinggi mereka bisa menciptakan pekerjaan, dimana para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) RI, Ida Fauziyah mengungkapkan alasan pemerintah memerlukan UU Cipta Kerja di Indonesia. Hal ini tidak lepas dari tantangan besar yang dialami para tenaga kerja.

"Kita punya tantangan ketenagakerjaan, kenapa UU Cipta Kerja itu dijadikan pintu masuk untuk membangun ketenagakerjaan di Indonesia. Kita punya tantangan yang tidak kecil, besar sekali," kata Ida di UIN Maulana Malik Ibrahim (Maliki) Kota Malang, Kamis (22/10).

Berdasarkan profil ketenagakerjaan, 85 persen warga Indonesia yang bekerja berpendidikan SMA ke bawah. Atau, sekitar 56 persen hanya lulusan SMP dan seterusnya ke bawah. Bahkan, ada pula yang tidak lulus SMP tapi masuk dalam profil ketenagakerjaan di Indonesia.

Di sisi lain, Ida mengungkapkan, lulusan pendidikan tinggi justru paling mendominasi pengangguran di Indonesia. "Jadi yang bekerja, tingkat pendidikan rendah, sementara yang menganggur itu tingkat pendidikan lebih baik," ungkapnya.

Ida mengklaim angka pengangguran Indonesia saat ini berkisar 6,9 persen. Angka pengangguran tersebut tidak semata-mata akibat pandemi Covid-19. Persoalan tersebut dipengaruhi oleh tidak adanya link and match di dunia pendidikan dan ketenagakerjaan.

"Jadi apakah SMK yang telah melaksanakan pendidikan vokasi? Atau diploma yang kebanyakan pendidikan vokasi, dan ternyata dia melahirkan sarjana atau lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar," ucap Ida.

Saat ini masalah yang perlu diseriusi di Indonesia, yakni Sumber Daya Manusia (SDM). Indonesia harus menyiapkannya sebaik mungkin. Apalagi, Indonesia akan memperoleh bonus demografi pada 10 tahun mendatang.

Indonesia mempunyai pekerjaan yang banyak, terutama masalah angka pengangguran yang tinggi. Terlebih, angka pengangguran semakin bertambah sampai 3,5 juta orang selama pandemi Covid-19. "Angkatan kerja baru kita itu dua sampai tigauta. Jadi kira-kira yang harus diselesaikan itu, 12 sampai 13 juta," jelasnya.

Masalah pengangguran harus dihadapi dengan meningkatkan kompetensi masyarakatnya. Sementara pemerintah merapikan sistem birokrasi yang tumpang-tindih dan tidak sederhana agar investasi bisa berkembang. Kemudian dapat membantu membuka lapangan kerja yang diinginkan masyarakat kedepannya.

Zimmerer dalam Wijaya (2017), menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan merupakan peran universitas dalam mendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara. Maka pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan agar mahasiswa dapat dibekali dengan pengetahuan dan dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha. Selama ini pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi generasi muda dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa berwirausaha.

Berdasarkan wawancara dengan pak Radityo sebagai kaprodi kewirausahaan, beliau mengatakan angka niat berwirausaha mahasiswa manajemen konsentrasi wirausaha cukup tinggi walaupun mengalami kekurangan dalam kemampuan untuk berwirausaha. Jumlah populasi anak kewirausahaan sebanyak 500 orang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh kemampuan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, efikasi diri, serta norma subyektif terhadap niat berwirausaha.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi bahwa sejak dahulu Indonesia menghadapi masalah pengangguran dan sampai saat ini masih terus berlanjut. Hal ini dibuktikan dari data jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 yang naik sebanyak 1,73 juta jiwa dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 137,91 juta jiwa, namun tidak diiringi dengan peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang malah mengalami penurunan sebesar 0,15 persen poin.

Lebih lanjut, dalam satu tahun terakhir, pengangguran di Indonesia bertambah sebesar 60 ribu jiwa.

Niat berwirausaha pada mahasiswa universitas Pelita Harapan di Karawaci cukup tinggi tapi tidak dengan kemampuan dalam berwirausaha dan menurut penelitian mengatakan bahwa 90% dari Usaha baru dibentuk mengalami kegagalan disebabkan oleh salah satu factor seperti kemampuan dalam mengelola sebuah bisnis masih kurang dan kemampuan dalam berwirausaha bukan sesuatu yang bisa didapatkan dengan mudah ataupun muncul sendiri. Dalam hal ini penulis ingin meneliti sejauh mana hubungan nya dengan niat berwirausaha.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan besarnya ruang lingkup yang ada dan terbatasnya waktu, biaya, dan sumber daya lainnya dalam melakukan penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan responden yang sedang menjalani program studi kewirausahaan. Responden terbatas pada mahasiswa/i Universitas Pelita Harapan Karawaci, yang masih berstatus aktif. Selain itu, penelitian ini dibatasi pada bahasan mengenai kemampuan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, persepsi keinginan, norma subyektif, dan niat berwirausaha.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah sikap kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha?
2. Apakah norma subyektif memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha?
3. Apakah efikasi diri memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha?
4. Apakah kemampuan berwirausaha memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mencari tahu pengaruh sikap kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.
2. Untuk mencari tahu pengaruh norma subyektif terhadap niat berwirausaha.
3. Untuk Mencari tahu pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha.
4. Untuk mencari tahu pengaruh kemampuan berwirausaha terhadap niat berwirausaha.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa berbagai manfaat bagi pembacanya, yang meliputi:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun referensi bagi instansi pendidikan maupun pemerintahan dalam meningkatkan niat berwirausaha di Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para pembaca mengenai kemampuan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, persepsi keinginan, norma subyektif dan niat berwirausaha.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang komprehensif, penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini menguraikan dasar-dasar teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini, dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian serta melakukan pengujian hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, metode analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil analisis data serta pembahasan dari hasil analisis tersebut, di mana data-data tersebut dikumpulkan dari kuesioner dan telah melalui pengujian statistik.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan yang ditarik dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya yang akan dilakukan di kemudian hari untuk lebih mendalami masalah yang diteliti.

